

SOSOK DAN PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING
DI UPT BSPB UNIVERSITAS JEMBER

SKRIPSI



Asal:	Hadiah	Klass
Terima:	20 JUL 2002	410
Oleh No. 1227		PAH
KLASIRITE YALII		S

Dahruraji

SKS

e.1

NIM. 960210402039

PROGRAM PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2002

MOTTO

“ Perdamaian tidak akan ada di dunia ini kecuali apabila setiap individu bisa berdamai dengan diri sendiri. Seorang individu tidak akan dapat berdamai dengan diri sendiri kecuali apabila dia dapat berpikir sesuai yang dia kehendaki, berkata sesuai dengan yang dia pikirkan, serta bertindak seperti apa yang dia katakan, dan kemudian dampak dari tindakannya selalu baik bagi masyarakat.

Dialah individu bebas itu, dan tasyri' paling agung yang mendidik individu bebas untuk mencapai kebebasan mutlaknya adalah Shalat!!!

Karena shalat sebenarnya adalah bergaul, bergaul dengan Tuhan tanpa lengah dari-Nya, dan bergaul bersama makhluk tanpa menyakiti dan di sakiti

(Mahmud Muhammad Thaha)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kupersembahkan skripsi sederhana ini kepada:

1. Yang terhormat dan tercinta Ayahanda *Masraf* dan Ibunda *Taryumi* yang senantiasa memberikan arahan kasih sayang serta nasihat dan mengajarkan kesabaran dengan segenap jerih payahnya membesarkanku dengan tetesan keringat dan air mata serta selalu mengiringi setiap langkahku dengan rangkaian do'a.
2. Yang kusayang Kakak-kakakku : *Mba Eha Maslihatin, Mas Zumudin, Mas 'ta Zainal Arifin dan Mas Akhmad Fauzan*, atas segala perhatian dan kasih sayangnya serta selalu memberikan semangat hidup.
3. Adik-adikku yang senantiasa aku sayangi: *Ariz Lukmanul hakim dan Yuyun Himatul Maulani* yang setia menanti dengan sabar kehadiranku.
4. Yang kubanggakan dan kuhormati *PMII FKIP Universitas Jember* yang telah mengajariku tentang makna persahabatan, mendidik mentalku dan memberikan banyak pengalaman dan pengetahuan.
5. Sahabat-sahabatku: *Imam, Tedi, Junaidi, Supri, Faishol, Aman, Syeh, Edi, Fauzi, Teguh, Yanti, Pima, Eni Istari, Nikmah, Sofie, Inayah, Ningrum, Yusi, Lisa, Lifah, wiewiek, Flya* dan seluruh sahabat-sahabatku sepergerakan PMII atas segala kehangatan persahabatannya.
6. Segenap pengurus *BEM FKIP UNJ* atas segala pengabdian dan kerjasamanya.
7. Almamaterku yang kubanggakan.

SOSOK DAN PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING
DI UPT BSPB UNIVERSITAS JEMBER

SKRIPSI

*Diajukan untuk Dipertahankan di Depan Tim Penguji untuk Memenuhi Salah
Satu Syarat Menyelesaikan Program Sarjana Program Studi Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember*

Nama Mahasiswa	Oleh:
NIM	: Paaruroji
Angkatan Tahun	: 960210402039
Daerah Asal	: 1996
Tempat dan Tanggal Lahir	: Brebes – Jawa Tengah
Jurusan	: 04 Desember 1976
Program	: Pendidikan Bahasa dan Seni
	: Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Drs. Sukatman, MPd.
NIM. 132 143 324

Pembimbing II



Drs. Arief Rijadi, MSi.
NIM. 132 086 414

HALAMAN PENGESAHAN

Telah di Pertahankan di Depan Penguji dan di Terima oleh
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember:

Pada Hari : Jumat

Tanggal : 17 Mei 2002

Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Tim Penguji

Ketua



Dra. Suhartiningsih, M.Fd.
NIP. 131 759 526

Sekretaris,



Drs. Arief Rijadi, M.Si
NIP. 132 086 414

Anggota.

1. Drs. Muji, M.Pd.
NIP. 131 658 397



2. Drs. Sukatman, M.Pd.
NIP. 132 143 324



Mengetahui,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember



Drs. Dwi Suparno, M.Hum.
NIP. 131 274 727

KATA PENGANTAR

Puji syukur panjatkan kepada Allah SWT, Yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga sehingga dapat terselesaikannya karya ilmiah tertulis (skripsi) yang berjudul "*Sosok dan Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Penutur Asing di UPT. BSPB Universitas Jember*". Karya tulis ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana pada program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Dalam kesempatan yang berbahagia ini disampaikan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
2. Kepala UPT BSPB Universitas Jember;
3. Pengajar BIPA di UPT BSPB Universitas Jember;
4. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
5. Ketua Program Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
6. Bapak Dosen Pembimbing I dan II; dan
7. segenap pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya karya tulis ilmiah ini.

Disadari bahwa tulisan ini masih jauh kepada kesempurnaan dan banyak sekali kekurangan-kekurangannya, sehingga kritik dan saran yang bersifat konstruktif sangat diharapkan demi kesempurnaan karya tulis ilmiah ini. Akhirnya hanya bisa berharap semoga tulisan sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi kami khususnya dan pembaca umumnya.

Maret , 2002

Tenulis

ABSTRAK

Pahruraji, Februari 2002, **Sosok dan Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing di UPT BSPB Universitas Jember**, Skripsi, Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Pembimbing: (1) Drs. Sukatman, M.Pd.

(2) Drs. Arief Rijadi, M.Si.

Kata Kunci: Sosok dan Problematika Pembelajaran BIPA

Pembelajaran BIPA adalah kegiatan mempelajari bahasa Indonesia secara sistematis agar dapat menguasai secara maksimal dan mampu mengembangkannya, yang diperuntukan untuk pembelajar asing.

Universitas Jember merupakan lembaga Perguruan Tinggi di Indonesia, salah satu penyelenggara program pembelajaran BIPA yang sifatnya masih insidental.

Pembelajaran BIPA yang masih sedikit di Indonesia menjadikan belum adanya kurikulum nasional yang memuat sistem pembelajaran BIPA, sehingga dituntut bagi pengajar dan pihak UPT untuk menentukan sendiri kurikulum yang disesuaikan dengan kondisi yang ada di tempatnya.

Berdasarkan pernyataan tersebut timbul suatu permasalahan: (1) bagaimanakah sosok pembelajaran BIPA; dan (2) apa sajakah problematika pembelajaran BIPA.

Usaha untuk menemukan jawaban masalah diawali dengan pengkajian teori. Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif yang dibantu oleh penentuan korpus secara sampling teoritis. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan flow model dan interactive model.

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa sosok pembelajaran BIPA di UPT BSPB Universitas Jember adalah masih bersifat insidental, kurikulum pembelajaran dibuat oleh pihak UPT BSPB sendiri berdasarkan acuan yang didapatkan dari mengikuti seminar dan studi banding yang disesuaikan dengan kondisi yang ada di UPT. Sumber bahan ajar yang dipakai dalam pembelajaran BIPA dibuat sendiri oleh pihak UPT dengan acuan pengembangannya dari seminar maupun konferensi BIPA. Media pembelajaran BIPA yang disediakan oleh UPT masih perlu adanya pengembangan karena dianggap belum menghasilkan pembelajaran yang lebih optimal. Metode yang selama ini digunakan dalam pembelajaran BIPA menggunakan metode pendekatan komunikatif yang disesuaikan dengan siswa, kelas dan fasilitas. Problematika yang terjadi pada pembelajaran BIPA diantaranya terjadi pada pembelajar, pengajar, lembaga dan sarana.

Saran yang dapat diberikan adalah: (1) bagi pihak UPT BSPB Universitas Jember, sebaiknya lebih mengoptimalkan publikasi tentang keberadaan pembelajaran BIPA di UPT BSPB baik dalam maupun luar negeri, mengembangkan sarana dan fasilitas yang ada sehingga akan dapat menunjang pembelajaran, menjadikan pembelajaran BIPA dengan sistem permanen bukan

hanya insidental; (2) bagi pengajar BIPA sebaiknya lebih kreatif dalam mengembangkan media, sumber bahan ajar dan strategi pembelajaran agar out put dari UPT BSPB universitas Jember memiliki kualitas yang mumpuni; (3) bagi peneliti lainnya, hendaknya penelitian sejenis ini dapat diteruskan dengan tujuan untuk dapat mengetahui lebih jauh perkembangan bahasa Indonesia terutama dalam kaitannya dengan perkembangan bahasa tingkat Internasional.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN MOTTO.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
HALAMAN PENGAJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
ABSTRAK.....	ix
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Permasalahan.....	2
1.3 Tujuan Penelitian.....	2
1.4 Manfaat Penelitian.....	3
1.5 Definisi Operasional.....	3
II. KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Sosok Pengajar BIPA.....	4
2.2 Kondisi Objektif Pengajar BIPA.....	5
2.2.1 Komponen Instruksional Pembelajaran BIPA.....	6
2.2.2 Status Ketenagaan Pengajar BIPA.....	7
2.3 Pembelajaran BIPA.....	9
III. METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian.....	12
3.2 Metode Penentuan Lokasi Penelitian.....	12
3.3 Metode Penentuan Korpus.....	12
3.4 Data dan Sumber Data.....	13
3.4.1 Data.....	13
3.4.2 Sumber Data.....	13
3.5 Metode Pengumpulan Data.....	13

3.6 Metode Analisis Data	14
3.7 Instrumen Penelitian	17
3.8 Prosedur Penelitian	17
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Sosok Pembelajaran BIPA di UPT BSPB UNEJ	18
4.1.1 Tujuan Pembelajaran BIPA di UPT BSPB UNEJ	18
4.1.2 Tugas Pembelajaran BIPA di UPT BSPB UNEJ	19
4.1.3 Fungsi UPT BSPB UNEJ	20
4.1.4 Susunan Organisasi UPT BSPB UNEJ	20
4.1.5 Pengajar BIPA di UPT BSPB UNEJ	21
4.1.6 Sistem Informasi Pembelajaran BIPA di UPT BSPB UNEJ	22
4.1.7 Penggunaan Kurikulum dalam Pembelajaran BIPA di UPT BSPB UNEJ	22
4.1.8 Pengembangan Sumber Bahan Ajar BIPA di UPT BSPB UNEJ	23
4.1.9 Penggunaan Media Pembelajaran BIPA di UPT BSPB UNEJ	23
4.1.10 Metode Pembelajaran BIPA di UPT BSPB UNEJ	26
4.2 Problematika Pembelajaran BIPA di UPT BSPB Universitas Jember....	27
4.2.1 Problematika yang Terjadi pada Pembelajar BIPA	27
4.2.2 Problematika yang Terjadi pada Pengajar BIPA	28
4.2.1 Problematika yang Terjadi pada Sarana Pembelajaran BIPA	28
4.2.2 Problematika yang Terjadi pada Lembaga Pembelajaran BIPA	28
V. KESIMPULAN	
5.1 Kesimpulan	29
5.2 Saran	30

Daftar Pustaka

Lampiran-lampiran

1. Matrik
2. Tuntunan Penelitian
3. Daftar Wawancara
4. Daftar orang asing pembelajar BIPA
5. Daftar riwayat hidup
6. Lembar konsultasi
7. Surat keterangan Penelitian
8. Bagan struktur organisasi
9. Daftar pengujar BIPA
10. Tabel prasarana BIPA





1.1 Latar Belakang

Proses pembelajaran yang baik merupakan kerangka sukses dalam sebuah pembelajaran agar tercipta hasil yang diharapkan dari proses belajar mengajar. Untuk menghasilkan pembelajaran yang mampu menghadirkan kesepadanan antara kurikulum, metode, media, pengajar dan siswa tidaklah mudah, akan tetapi perlu dilakukan beberapa analisis yang nantinya harus dibuktikan hasilnya. Pada proses pembelajaran akan ditemukan beberapa problematika yang tentunya harus diantisipasi dengan baik.

Pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing dalam penelitian ini ialah pemberian pelajaran bahasa Indonesia untuk keperluan tertentu yang dilaksanakan secara reguler atau secara formal. Keperluan tertentu itu antara lain warga negara asing yang bekerja di Indonesia, mengikuti suami atau anggota keluarga lain yang bekerja di Indonesia, bahkan untuk keperluan sesaat seperti untuk keperluan pariwisata. Program seperti ini biasanya diselenggarakan secara singkat. Pesertanya pun pada umumnya adalah orang dewasa yaitu masa untuk belajar bahasa kedua (dalam hal ini bahasa asing atau bahasa Indonesia) telah lewat. Belajar bahasa pada situasi seperti itu mengalami beberapa kendala, di samping kendala psikologis, juga kendala sosial dan budaya. Masalah budaya seperti ini dapat berakibat fatal, sedangkan kendala psikologis dapat diantisipasi dengan berbagai strategi pembelajaran.

Meningkatnya minat dan jumlah pembelajar asing terhadap bahasa dan budaya Indonesia dewasa ini telah berpengaruh langsung pada keberadaan program BIPA, baik yang ada di dalam negeri maupun luar negeri. Prospek program BIPA yang memiliki visi, misi dan dimensi internasional menjadi semakin tampak strategis dan penting. Oleh karena itu, sudah selayaknya jika program BIPA juga mendapatkan tuntutan untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraannya. Berbagai hal yang berkaitan dengan masalah instruksional menjadi sumber aktual, antara lain permasalahan pengajar (guru), pembelajar

(siswa), kurikulum, sumber/bahan ajar, media pembelajaran, model/strategi pembelajaran dan evaluasi.

Dari uraian tersebut, penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang hal yang berkaitan dengan masalah intruksional. Karena ini merupakan permasalahan yang dianggap hal yang tidak terlalu krusial seandainya terjadi bukan pada pembelajaran BIPA. Penulis mencoba melakukan penelitian ini di UPT BSPB Universitas Jember yang pada saat ini menyelenggarakan pembelajaran BIPA.

Kontribusi penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan sumbangan kajian bagi pengembangan pengajaran bahasa Indonesia sebagai penutur asing dan diharapkan pula dapat memberi sumbangan kepada situasi pembelajaran bahasa Indonesia khususnya para pengajar dan penyelenggara program pembelajaran BIPA.

1.2 Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang akan dikaji adalah sebagai berikut.

- 1) bagaimanakah sosok pembelajaran BIPA di UPT BSPB Universitas Jember?
- 2) problematika apakah yang dihadapi BIPA di UPT BSPB Universitas Jember dalam penyelenggaraan pembelajaran BIPA?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan di atas tujuan penelitian ini untuk memperoleh gambaran tentang:

- 1) sosok pembelajaran BIPA di UPT BSPB Universitas Jember.
- 2) problematika yang dihadapi BIPA di UPT BSPB Universitas Jember dalam menyelenggarakan pembelajaran

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan hasil guna dari kegiatan penelitian bagi ilmu pengetahuan melalui penelitian tersebut, sehingga dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

- 1) Bagi pembelajaran BIPA dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dan bahan kajian dalam proses pengajaran BIPA terutama masalah pengajar dan sistem pengajaran yang harus dilakukan pada proses pengajaran BIPA.
- 2) Bagi para peneliti BIPA selanjutnya dapat dijadikan salah satu bahan referensi untuk melakukan penelitian berikutnya.
- 3) Bagi UPT BSPB diharapkan dapat menjadi masukan untuk lebih meningkatkan lagi fasilitas dan kualitas pembelajaran BIPA.
- 4) Bagi penulis diharapkan dapat menambah wawasan tentang pembelajaran BIPA dan lebih terpacu untuk terus meneliti terutama tentang BIPA.

1.5 Definisi Operasional

Definisi operasional diberikan dengan tujuan agar pemahaman dan pengertian antara penulis dan pembaca dapat searah.

- 1) *Pembelajaran BIPA* adalah proses belajar dan mengajar bahasa Indonesia yang diperuntukan bagi orang asing.
- 2) *Sosok pembelajaran BIPA* adalah bentuk/ sistem kegiatan mempelajari bahasa Indonesia agar dapat menguasai dan mampu mengembangkan bahasa Indonesia, yang diperuntukan pembelajar asing.
- 3) *Problematika Pembelajaran BIPA* ialah permasalahan yang terdapat dalam pembelajaran BIPA.



II. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Sosok Pengajar BIPA

Untuk memahami sosok pengajar BIPA yang ideal, dapat dipahami lebih dulu gambaran keberadaan program BIPA. Pemahaman yang benar tentang keberadaan program BIPA akan menentukan ketepatan dalam melihat program BIPA, yang di dalamnya tergambar tentang siapa dan bagaimana pengajar BIPA. Sosok pengajar BIPA yang ideal menurut Widodo (1995:18) adalah pengajar yang memenuhi beberapa kriteria sebagai pengajar BIPA. Kriteria yang dimaksudkan antara lain memiliki: (1) dasar keilmuan bidangnya, (2) visi pengetahuan yang luas, (3) minat dan kepedulian yang tinggi, (4) kemampuan dalam menerapkan strategi pembelajaran bahasa, (5) status ketenagaan yang mapan, dan (6) kode etik sebagai pengajar BIPA.

Pengajar BIPA hendaknya memiliki kualifikasi akademik atau memiliki dasar keilmuan dalam bidang pendidikan bahasa Indonesia sebagai bahasa asing. Pengajar BIPA harus mempunyai pengetahuan dan pengalaman yang cukup sebelum yang bersangkutan melaksanakan tugasnya. Dengan demikian seorang pengajar BIPA akan mempunyai wawasan keilmuan tentang kebahasaan Indonesia dan tentang pengajaran BIPA.

Wawasan keilmuan tersebut masih belum menjamin seseorang untuk mampu menjadi pengajar BIPA yang ideal. Di samping memiliki dasar keilmuan, seorang pengajar BIPA juga masih dituntut memiliki visi yang luas, termasuk pemahaman lintas budaya, peka, serta mampu mengakomodasi perubahan dan perkembangan dalam berbagai bidang.

Pengajar BIPA juga harus mempunyai minat dan kepedulian yang tinggi terhadap segala hal yang berhubungan dengan pengembangan program BIPA. Memiliki minat dan kepedulian untuk selalu mencari tahu tentang seluk beluk tentang program BIPA serta memiliki perhatian dan motivasi terhadap program BIPA. Pengajar BIPA yang ideal tidak cukup hanya menjadi pengajar yang baik, artinya mampu menyajikan materi pelajaran dengan baik dan memiliki keberterimaan yang tinggi, melainkan juga harus memiliki kepedulian untuk

membenahi dan mengembangkan program BIPA. Kualifikasi pengajar BIPA berikutnya adalah dimilikinya kemampuan dalam bidang strategi pembelajaran. Walaupun seorang pengajar telah memiliki dasar keilmuan yang memadai, dalam arti dia memiliki apa yang harus disampaikan kepada pembelajar, namun apabila strategi penyampaian kurang tepat hasilnya pun akan kurang baik pula. Nilai keberterimaan pengajar akan rendah bagi pembelajar karena dia tidak bisa menyampaikan pelajaran dengan baik. Di sinilah pentingnya memiliki kemampuan dalam bidang strategi pembelajaran bahasa Indonesia sebagai bahasa asing.

Keberadaan pengajar BIPA juga dituntut mempunyai kemapanan dalam status ketenagaannya. Status yang dimaksudkan adalah kedudukan yang kokoh dalam ikatan kesejawatan pada sebuah lembaga penyelenggara program BIPA. Kemapanan status tersebut akan berdampak positif bagi kokohnya profesi pengajar BIPA.

Pengajar BIPA juga harus patuh terhadap kode etik profesinya. Seorang pengajar BIPA harus mengetahui, menyadari, bahkan mampu mengaktualisasikan kode etik pengajar BIPA secara konsisten. Sikap seperti ini akan membawa implikasi pada kejelasan hak dan tanggung jawabnya, dan lebih lanjut akan berpengaruh pada pengakuan terhadap keberadaan pengajar BIPA.

2.2 Kondisi Objektif Pengajar BIPA

Pembelajaran BIPA memang belum memasyarakat sebagaimana pengajaran bahasa Indonesia untuk orang Indonesia. Keberadaannya masih belum kokoh, baik secara formal kelembagaan maupun pengakuan kemasyarakatannya. Karena itu dapatlah dimaklumi jika masih adanya anggapan dasar yang kurang pada tempatnya terhadap sosok dan keberadaan pembelajaran BIPA. Misalnya dalam kaitannya dengan pengajar, pembelajaran BIPA dapat dilakukan oleh siapa saja yang berkesempatan mengajar. Profesionalisasi pengajar belum merupakan tuntutan yang mendesak. Hal ini terjadi baik di dalam negeri maupun luar negeri. Apalagi jika dikaitkan dengan pembelajaran BIPA yang sifatnya masih insidental dan sangat bergantung pada ada tidaknya pembelajar. (Widodo: 1995:15)

Anggapan dasar di atas berpengaruh besar pada upaya peningkatan dan pengembangan program BIPA, yang salah satunya berkaitan dengan upaya peningkatan kualitas tenaga pengajarnya. Pada umumnya pengajar belum memiliki kualifikasi akademik. Kondisi pengajar BIPA tersebut tentunya juga berimplikasi pada proses dan produk pembelajaran BIPA yang kurang optimal.

Sehubungan dengan gambaran tersebut, keberadaan pembelajaran BIPA dapat ditinjau dari (1) keterkaitannya dengan komponen instruksional, (2) status ketenaga pengajaran BIPA, dan (3) hubungan antar lembaga penyelenggara BIPA.

2.2.1 Komponen Instruksional Pembelajaran BIPA

Menurut Widodo (1995:16) kondisi objektif pengajar BIPA dalam kaitannya dengan komponen instruksional yang dimaksudkan berhubungan dengan: (1) wawasan keprograman, (2) pengembangan sumber/bahan ajar, (3) pemilihan dan pemanfaatan metode/strategi pembelajaran, (4) penentuan media pembelajaran, dan (5) pelaksanaan evaluasi.

Dalam hubungannya dengan program, pengajar sering dihadapkan pada permasalahan program, karena kurang memiliki wawasan keprograman yang cukup. Sebagaimana diketahui bahwa program merupakan salah satu komponen dari pembelajaran BIPA yang cukup penting juga, khususnya pada pemenuhan kebutuhan pembelajar. Bahkan tidak jarang efektivitas pembelajar disadarkan pada keberadaan program yang harus disusun, karena waktu pembelajaran yang terbatas.

Berkaitan dengan pengembangan sumber/ bahan ajar, pengajaran BIPA sering dihadapkan pada permasalahan kurangnya sumber dan bahan ajar yang tersedia dan kekurangmampuan dalam mengembangkannya. Sumber dan bahan ajar yang ada ternyata tidak selalu sesuai dan memadai bagi kebutuhan pembelajar, sehingga sumber dan bahan ajar tersebut masih harus dikembangkan sesuai dengan tujuan, kebutuhan, situasi, dan kondisi pembelajar.

Pengajar juga sering menghadapi kesulitan dalam memilih dan menentukan metode/strategi yang tepat bagi pembelajar BIPA. Sebagaimana diketahui bahwa kondisi pembelajar sangat bervariasi, dilihat dari latar belakang

pembelajar asing tersebut harus diimbangi dengan kiat dan kepiawaian pengajar dalam memilih dan menentukan metode/strategi pembelajaran.

Peranan media pembelajaran BIPA ternyata cukup menentukan, terutama pada level awal. Karena itu pengajar selalu dihadapkan pada bagaimana mencari, membuat dan memanfaatkan media guna mengoptimalkan pembelajaran. Keterbatasan media pembelajaran BIPA, baik dari segi jenis, kualitas dan ketersediaannya sering membuat pengajar kedodoran dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Apalagi jika tidak didukung dengan kesanggupan dan kreatifitas pengajar dalam membuat dan mengupayakannya.

Pengajaran bahasa Indonesia sebagai bahasa asing sering kali dihadapkan pada permasalahan evaluasi pembelajaran, baik evaluasi proses maupun evaluasi hasil. Dalam evaluasi proses banyak hal yang berpengaruh terhadap keberlangsungan proses belajar mengajar. Bahkan tidak jarang pembelajar mengharapkan evaluasi sebagai wahana percepatan dalam proses akuisisi bahasanya karena layaklah jika perihal evaluasi ini diperhatikan secara seksama.

Berkaitan dengan evaluasi hasil pembelajaran, permasalahan yang sering dihadapi oleh pengajar, antara lain bentuk, jenis, dan kualifikasi alat ukur yang dapat digunakan. Kondisi seperti ini akan selalu dialami pengajar BIPA ketika melaksanakan tes penentuan level, baik untuk kepentingan tes awal maupun tes akhir.

Kondisi seperti di atas sering menimbulkan berbagai persoalan dalam pembelajaran BIPA. Tidak jarang terjadi keluhan dari pihak pembelajar, karena merasa belum mendapatkan layanan seperti yang diharapkan. Bahkan keadaan pengajar dalam kaitannya dengan kegiatan intruksional sering dijadikan tolok ukur untuk memberikan penilaian dan kesan terhadap kualitas program BIPA di suatu lembaga.

2.2.2. Status Ketenagaan Pengajar BIPA

Ditinjau dari status ketenagaan pengajar BIPA, sejauh ini dapat dikatakan belum ada tenaga pengajar BIPA yang mempunyai status yang kokoh sebagai tenaga akademik dalam bidang pengajaran bahasa Indonesia sebagai bahasa asing.

Problematik ini antara lain disebabkan oleh belum adanya lembaga yang memberikan legitimasi secara formal untuk mendudukan status ketenagaan pengajar BIPA.

Menurut Widodo (1999: 16) belum adanya lembaga yang memberikan legitimasi secara formal untuk mendudukan status ketenagaan pengajar BIPA antara lain disebabkan oleh (1) status program BIPA yang belum mapan, (2) sistem pengelolaan yang belum jelas, (3) kualifikasi formal ketenagaan belum ada, (4) keberagaman kepentingan dan tujuan pembelajar yang belajar bahasa Indonesia, dan (5) kemungkinan peluang pembelajar yang tidak mudah diprediksi.

Fakta bahwa program pembelajaran BIPA masih bersifat insidental, antara lain disebabkan oleh ketidakrutinan (1) jumlah pembelajar, (2) lama waktu pembelajaran yang dibutuhkan oleh pembelajar, dan (3) jenis program dalam kaitannya dengan kepentingan pembelajar (Widodo: 1995:16)

Kondisi objektif status program BIPA sampai sekarang masih merupakan program tempelan, atau macam kursus dari bagian lembaga tertentu. Kenyataan ini berpengaruh negatif pada kepercayaan pembelajar pada program. Di samping itu lembaga penyelenggara program BIPA belum juga bisa menampung pembelajar yang ingin mengambil bidang spesialisasi sebagai pengajar bahasa Indonesia sebagai bahasa asing.

Status kelembagaan yang belum jelas akan berpengaruh pada sistem pengelolaan yang tidak jelas pula. Sistem pengelolaan yang dimaksudkan adalah sistem pengelolaan administratif maupun sistem pengelolaan akademik. Ketidakjelasan sistem pengelolaan ini berakibat pada kelambatan pertumbuhan dan perkembangan program BIPA.

Dilihat dari segi kualifikasi akademik tenaga pengajar, sampai sekarang belum ada lulusan khusus dalam bidang bahasa Indonesia sebagai bahasa asing. Hal ini karena belum adanya lembaga yang berkewenangan untuk menyelenggarakan pendidikan tersebut. Kondisi ini memunculkan pikiran perlunya didirikannya lembaga penyelenggara pendidikan bahasa asing.

Hal berikutnya yang menyebabkan status pengajar BIPA belum kokoh yaitu adanya keberagaman tujuan dan kepentingan pembelajar yang belajar bahasa

Indonesia. Keberagaman kepentingan dan tujuan pembelajar belum diimbangi dengan ketersediaan program, seperti program bahasa Indonesia untuk kepentingan khusus. Belum lagi dilihat dari berapa lama waktu yang dipunyai oleh masing-masing pembelajar. Keadaan ini berimplikasi juga pada kesulitan dalam merencanakan program pembelajarannya.

Hal lain yang dapat menghambat proses pementapan status ketenagaan pengajar BIPA adalah kemungkinan pembelajar yang sulit diprediksi, baik jumlah maupun lama waktu yang dibutuhkan untuk belajar. Calon pembelajar menantang orang asing yang ingin belajar bahasa Indonesia, tetapi bagaimana membuat mereka datang ke Indonesia untuk belajar bahasa Indonesia, tampaknya hal ini tidak mudah dilakukan. Dengan demikian dari peluang pembelajar yang akan belajar bahasa Indonesia belum bisa ditentukan secara pasti. Kondisi program BIPA yang masih insidental tersebut menyebabkan tidak mudahnya lembaga penyelenggara program BIPA untuk mengukuhkan status tenaga pengajar. Kenyataannya sampai sekarang status pengajar BIPA pada umumnya masih merupakan tenaga pengajar lepas. Tenaga tersebut akan bekerja ketika ada pembelajar. Kenyataan ini tidak mendukung pada upaya menciptakan tenaga pengajar yang profesional. Sering terjadi ketika tenaga pengajar tersebut dibutuhkan mereka tidak bersedia karena yang bersangkutan telah mendapatkan pekerjaan lain yang menjanjikan untuk masa depannya. Dengan terpaksa lembaga tersebut harus tenaga baru yang potensinya masih diragukan, karena belum berpengalaman. Walaupun tenaga pengajar tersebut berasal dari tenaga dalam lembaga sendiri, perhatian mereka akan lebih mengarah pada tugas pokoknya. Jadi tak ubahnya dengan tenaga lepas, mereka juga memiliki anggapan bahwa profesi pengajar bahasa Indonesia sebagai bahasa asing sebagai pekerjaan sampingan.

2.3 Pembelajaran BIPA

1) Pembelajaran BIPA

Pembelajaran BIPA ialah proses kegiatan mempelajari bahasa Indonesia bagi penutur asing secara sistematis agar dapat menguasai secara maksimal dan

mampu mengembangkannya. Pembelajaran BIPA diperuntukkan bagi mereka pembelajar asing yang kurang mahir dalam penggunaan bahasa Indonesia sehingga nantinya diharapkan mampu menguasainya dengan mapan sebagai bahasa komunikasi (Widodo:1995:14)

2) Pembelajaran BIPA di Luar Negeri

Jumlah pemakai bahasa Indonesia diluar negeri dan yang ingin mempelajarinya semakin bertambah dari waktu ke waktu (Suardi dan Dardjowidjojo dalam Kariman dan Roswaty 1994: 3) dan pengkajian bahasa melayu/Indonesia diluar negeri sudah cukup lama dilakukan. Dari penyebarluasannya, bahasa Indonesia sebagai bahasa asing telah diajarkan hampir diseluruh benua. Di negara-negara seperti Amerika serikat terdapat sembilan universitas yang mengajarkan bahasa Indonesia, di Jerman ada lebih dari enam (Soedjiarto dalam Kariman dan Roswaty 1994: 3). Di Jepang ada dua puluh delapan (Shigeeru dalam kariman dan Roswaty 1994:3). Bahasa Indonesia dipelajari sebagai bahasa asing oleh lebih banyak orang di Australia dari pada di negeri lain manapun di dunia (Sheedon dalam Kariman dan Roswaty 1994:3) dan diajarkan sebagai salah satu bahasa asing utama ditingkat sekolah maupun universitas. Minat para siswa untuk mempelajari bahasa Indonesia terus berkembang, tahun 1991 terdapat 45.000 siswa sekolah dasar dan menengah dan 22 universitas yang mengajarkan bahasa Indonesia dengan jumlah mahasiswa kira-kira 2000 orang (Sheedon dalam Kariman dan Roswaty 1994:3). Di Selandia Baru (Universitas Victoria dan Auckland) cukup banyak sekolah menengah yang mengajarkan bahasa Indonesia walaupun masih berupa kegiatan ekstra kurikuler.

Sejak tahun 1970 Indonesia menempati urutan ke dua belas sebagai teman dalam dunia perdagangan Korea sesudah Jepang, Amerika Serikat, Arab Saudi, Kuwait, dan Iran (Yo Han-Jhong dalam Kariman dan Roswaty 1994:3). Perusahaan Korea di Indonesia memerlukan tenaga kerja orang Korea untuk dapat berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan pekerja Indonesia. Hal ini menambah gairah dan motivasi untuk membuka jurusan bahasa Indonesia di universitas bahasa-bahasa asing Hankuk (Kampus Yongin dibuka pada tahun

1964, universitas bahasa-bahasa asing Pusan tahun 1982, dan akademik bahasa-bahasa asing Sungshin di Pusan tahun 1992). Di Rusia pengajaran dan pengajian bahasa Indonesia dilakukan dengan baik sekali. Sumbangan artikel-artikel yang bermutu dari ilmuwan bahasa Indonesia yang ditulis dalam bahasa Indonesia diterbitkan di jurnal seperti Archipel, (Paris Anwar dalam Kariman dan Roswaty 1994:4)

3) Pembelajaran BIPA di Indonesia

Pengkajian bahasa Indonesia di Eropa dan di luar negeri sangat banyak terbantu oleh kegiatan pengajaran bahasa Indonesia kepada orang asing baik kelompok/orang per orang maupun kelas seperti yang telah dilaksanakan di Fakultas Sastra Universitas Andalas (untuk mahasiswa Belanda selama enam tahun berturut-turut) dan Universitas Negeri Malang yang telah menjalin hubungan kerjasama dengan East West Center, Hawaii. Pengajaran bahasa Indonesia untuk kelompok tertentu/orang per orang biasanya banyak dilakukan secara pribadi dengan meminta guru yang dapat mengajarkan bahasa Indonesia melalui rekomendasi orang yang pernah belajar. Di Medan banyak tenaga pekerja asing seperti kontraktor, diplomat, usahawan, dan para wanita/istri yang ingin mempelajari bahasa Indonesia. Hal ini biasanya dilaksanakan di rumah atau kantor dengan waktu dan syarat yang disepakati bersama (Kariman dan Roswaty 1994:4).



III. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian dalam bab ini mencakup setting penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, penentuan subyek penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisa data, pengecekan data, instrumen penelitian dan prosedur penelitian.

3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif - kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati (Bodgan dan Taylor dalam Moleong:1996: 3).

3.2 Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Lokasi yang ditetapkan adalah di UPT BSPB Universitas Jember. Alasan pemilihan lokasi ini antara lain:

- 1) lokasi penelitian terletak dalam lingkungan kampus sehingga mudah dijangkau.
- 2) adanya pembelajar asing yang mempelajari bahasa Indonesia.
- 3) adanya pembelajaran BIPA.

3.3 Metode Penentuan Korpus

Metode korpus dalam penelitian ini menggunakan metode sampling teoritis atau theoretical sampling. Menurut Glasser dan Strauss (dalam Muhajir, 2000:124) metode sampling adalah pengumpulan data untuk menemukan keragaman ciri, untuk memilahkan ciri pokok dan ciri tambahan. Korpus dalam penelitian ini berupa sosok dan problematika pembelajaran BIPA di UPT BSPB Universitas Jember.

langkah-langkah dalam penentuan korpus dalam theoretical sampling terdiri dari, (a) seleksi data sampai unit terkecil, (b) seleksi sampel sampai titik jenuh. Ini berarti pengambilan korpus dilakukan berulang-ulang sehingga

informasi dapat dijangkau secara tuntas, dan jika pengambilan pengambilan korpus dilanjutkan akan diperoleh informasi yang sama.

3.4 Data dan Sumber Data

3.4.1. Data

Data dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh secara langsung dari UPT BSPB Universitas Jember. Data yang diperoleh tersebut adalah susunan organisasi, pengajar, media, sumber bahan ajar, metode, kurikulum dan problematika pembelajaran BIPA.

3.4.2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dapat diperoleh dari :

- 1) *Narasumber*, yaitu kepala UPT BSPB dan pengajar BIPA di UPT BSPB Universitas Jember.
- 2) *Dokumen*, yaitu berupa arsip-arsip pembelajaran BIPA dan buku-buku penunjang pembelajaran BIPA lainnya yang ada di UPT BSPB Universitas Jember.

Guna membantu proses wawancara dan membantu penyajian data, teknik wawancara secara langsung dan mendalam kepada objek penelitian dan informan penelitian digunakan pedoman pertanyaan) yang telah disusun sebagai alat wawancara. Selain itu, karena keterbatasan waktu dan kondisi, narasumber serta peneliti, maka proses wawancara akan dilakukan dengan terlebih dahulu mengadakan perjanjian (bisa melalui telepon, surat).

3.5. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti sekaligus berfungsi sebagai pelaku utama yang terjun ke lapangan serta berusaha sendiri mengumpulkan informasi ataupun wawancara secara mendalam. Metode pengumpulan informasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

(1) Wawancara

Wawancara adalah percakapan langsung antara peneliti dengan subyek penelitian untuk maksud tertentu. Maksud mengadakan wawancara, seperti ditegaskan oleh Lincoln dalam Moleong (1998:135) antara lain mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, dan kepedulian. Untuk menghimpun data atau informasi, digunakan pertanyaan secara terstruktur atau wawancara baku terbuka dengan dibantu alat mekanis berupa tape recorder sebagai perekam data selama berlangsungnya proses wawancara dengan subyek penelitian. Dalam penelitian ini metode wawancara digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran BIPA di UPT BSPB Universitas Jember. Yaitu mencari data tentang sumber bahan ajar, media dan metode pembelajaran BIPA.

(2) Dokumen

Guna melengkapi data yang diperlukan untuk menunjang kegiatan penelitian, dilengkapi dengan dokumen-dokumen sebagai data yang autentik. Informasi tersebut berasal dari sumber sekunder yaitu pengajar BIPA di UPT BSPB Universitas Jember serta data-data lainnya. Informasi yang diharapkan dapat diperoleh dari metode dokumenter ini adalah: Media yang dipergunakan dan metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran BIPA di UPT BSPB Universitas Jember.

3.6 Metode Analisis Data

Analisa data menurut Moleong (1993:103) merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditentukan tema dan dapat dirumuskan suatu hipotesis kerja seperti yang disarankan data. Untuk menyajikan informasi yang diperoleh, baik berupa catatan lapangan, analisis peneliti, gambar, foto, laporan atau lainnya, secara lebih mendalam sehingga mudah dipahami dan lebih bermakna maka tahap-tahap analisis data dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan *flow model* dan *interactive model* dari Miles & Huberman (1992 : 16).

Sesuai dengan yang diisyaratkan dalam *flow model* dan *interactive model* tersebut, peneliti melakukan tiga tahapan analisis data yang meliputi :

- 1) reduksi data (*data reduction*), yaitu proses pemilihan informasi yang relevan dan layak untuk disajikan dari informasi-informasi yang telah terkumpul demikian banyak dan kompleks serta masih campur aduk. Proses pemilihan informasi ini difokuskan pada informasi yang mengarah untuk pemecahan masalah atau untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian ini. Sosok dan problematika pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing, diformulasikan secara lebih sederhana dan disusun secara sistematis dengan menonjolkan hal-hal yang lebih penting, sehingga dapat memberikan hasil analisa yang lebih tajam tentang temuan lapangan.
- 2) penyajian data (*data display*), yaitu data disajikan secara sistematis dan dalam konteks yang utuh bukan fragmental atau terpisah-pisah satu sama lainnya, sehingga akan lebih mempermudah dalam memahami dan memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang sistematis dan mudah dipahami. Penyajian data ini akan diperoleh gambaran-gambaran tentang Sosok dan problematika pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing. Untuk mengelola data yang berupa komentar atau pendapat dari subyek dan informan peneliti melalui interviu atau wawancara dengan menggunakan tape recorder dapat dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :
 - a) Mengumpulkan jawaban yang berupa pendapat atau pernyataan dari para responden mengenai sosok dan problematik pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing di UPT BSPB Universitas Jember.
 - b) Hasil jawaban dari responden dikelompokkan, jawaban responden yang sama dijadikan satu dan yang berbeda disisihkan terlebih dahulu, kemudian diringkas dan dipilih-pilih, mana yang akan dipakai untuk menganalisa data, dan mana yang akan dibuang.

- c) Jawaban dari responden yang berupa pendapat yang akan digunakan untuk menganalisa dan diubah dalam bentuk tulisan yang tersusun rapi dan mudah dimengerti supaya dapat ditarik kesimpulan.
 - d) Untuk mengetahui jawaban yang diberikan responden itu benar, akan dicocokkan dengan jawaban dari informan penelitian.
 - e) Hasil jawaban yang sama dari narasumber dan informan penelitian dikumpulkan jadi satu, setelah itu akan dipaparkan secara diskriptis.
- 3) Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*) sebagai jalinan waktu antara sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar. Penarikan kesimpulan yang dilakukan akan memperjelas bagaimana Sosok dan problematika pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing di UPT BSPB Universitas Jember.

4) Pengecekan Data

Moleong (1993 : 178) mengemukakan pendapatnya bahwa pengecekan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yaitu pemeriksaan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu sebagai perbandingan terhadap data yang diperoleh. Teknik ini dilakukan dengan wawancara langsung, pengamatan dan studi pustaka. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi kemudian dicocokkan satu sama lain untuk memperoleh keabsahan data. Data yang diperoleh mempunyai validitas dan realibitas yang dapat dipertanggungjawabkan dan juga dapat mendukung dari teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini.

Demi kelancaran pengumpulan data, secara garis besar kegiatan penelitian lapangan untuk meraih informasi, penelitian dilaksanakan secara bertahap dan sistematis. Adapun tahapan-tahapan yang peneliti gunakan sebagai berikut: Tahap *pertama*, Peneliti meminta izin dilokasi penelitian dengan memperkenalkan diri dengan kepala UPT BSPB Universitas Jember. Kesempatan ini juga digunakan untuk menyampaikan tujuan mengadakan penelitian ini dan mengenai lokasi penelitian secara lebih mendalam. Selain itu pada tahap ini juga dimaksudkan untuk mengetahui lebih jauh sosok dan problematika pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing di UPT BSPB Universitas Jember. Tahap *kedua*,

Peneliti melakukan penentuan subyek penelitian dengan memperhatikan pertimbangan-pertimbangan dari dosen pembimbing peneliti. Selanjutnya peneliti mulai membuat kesepakatan waktu dengan subyek penelitian untuk mengadakan wawancara tentang Sosok dan problematika pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing di UPT BSPB Universitas Jember. Tahap *ketiga*, Peneliti melakukan cek silang terhadap keabsahan informasi dari narasumber satu dengan melakukan wawancara dengan narasumber lainnya.

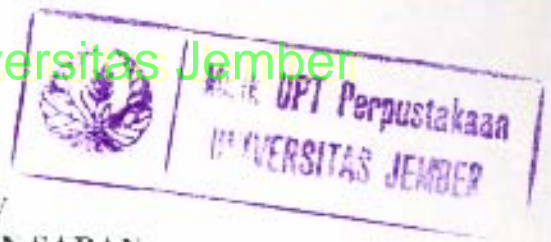
3.7 Instrumen Penelitian

Ada dua instrumen penelitian yaitu instrumen pengumpul data dan instrumen analisis data. Instrumen pengumpul data mencakup instrumen wawancara dan instrumen Pemandu Observasi. Instrumen pemandu analisis ada lima buah yaitu: (1) tabel gambaran umum pembelajaran BIPA, (2) tabel sumber bahan ajar, (3) tabel media pembelajaran BIPA, (4) tabel metode pembelajaran BIPA, dan (5) tabel problematika pembelajaran BIPA.

3.8 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan ada tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian. Tahap persiapan meliputi (1) pemilihan dan pemantapan judul penelitian, (2) pengadaan studi pustaka (3) penyusunan penelitian, dan (4) membuat tabel instrumen penelitian untuk menjangkau data.

Tahap pelaksanaan meliputi: (1) mengumpulkan data, (2) menganalisis data berdasarkan teori yang telah ditentukan, dan (3) menyimpulkan hasil penelitian. Tahap penyelesaian meliputi: (1) penyusunan laporan penelitian, (2) mengadakan revisi laporan penelitian, dan (3) penggandaan laporan penelitian.



BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian di atas maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa:

1. **Sosok pembelajaran BIPA di UPT BSPB dapat diketahui sebagai berikut:**
 - a. Tujuan Pembelajaran BIPA di UPT BSPB Universitas Jember adalah: untuk mengembangkan Universitas Jember terdapat dalam SK Rektor No.7522/PT32.H/SK/1.7.97.
 - b. Tugas pokok UPT BSPB Universitas Jember adalah: menyelenggarakan pengajaran dan pelayanan bahasa, membuat jaringan komunikasi dan kerjasama dalam bidang pengajaran bahasa.
 - b. Fungsi UPT BSPB Universitas Jember adalah: melaksanakan tugas Tridharma perguruan tinggi dalam pelayanan bahasa, unit penunjang program akademik dan sebagai pelayanan kebahasaan.
 - c. UPT BSPB Universitas Jember di pimpin oleh seorang ketua dan seorang sekretaris, ketua pelaksana teknis BSPB Universitas Jember diangkat dan diberhentikan oleh Rektor dan bertanggungjawab kepada Rektor.
 - d. Sistem informasi pembelajaran BIPA di UPT BSPB universitas Jember dilakukan melalui pengiriman brosur-brosur ke Universitas atau lembaga, baik yang ada di dalam maupun luar negeri.
 - e. Penyusunan kurikulum pembelajaran BIPA di UPT BSPB universitas Jember berpedoman pada: tujuan yang ingin dicapai, pengalaman belajar yang perlu disiapkan, pengalaman belajar di organisasikan secara efektif; dan menentukan keberhasilan pencapaian tujuan.
 - f. Sumber bahan ajar BIPA di UPT BSPE Universitas Jember di buat oleh pihak UPT dengan mengacu pada apa yang telah diperoleh dari studi banding dan konferensi BIPA yang kemudian dikembangkan.

- g. Media pembelajaran BIPA yang dipakai oleh pihak UPT BSPB Universitas Jember adalah: media grafis, media audio, media audio visual dan lingkungan sekitar.
- h. Metode pembelajaran BIPA yang dilakukan menggunakan metode komunikatif yang disesuaikan dengan siswa, kelas dan fasilitas.

2. Problematika pada pembelajar BIPA di UPT BSPB Universitas Jember adalah sebagai berikut:

- a. Pembelajar tidak murni pembelajar bahasa Indonesia tetapi sebagai pengajar/instruktur/konsultan di Universitas Jember.
- b. Pengajar bukan pengajar tetap
- c. belum ada kurikulum nasional yang dapat dijadikan acuan dalam pembelajaran BIPA.
- d. sarana pembelajaran masih sederhana sehingga kurang memenuhi syarat.
- e. Pembelajaran BIPA masih dilaksanakan secara insidental

5.2 Saran

Beberapa hal yang ingin peneliti sarankan dalam rangka upaya pengembangan pembelajaran BIPA, antara lain:

- 1) bagi pihak pengajar, untuk lebih kreatif dalam pengembangan media pembelajaran, sumber bahan ajar dan strategi pembelajaran BIPA agar out put dari UPT BSPB memiliki kualitas yang mumpuni.
- 2) bagi peneliti lainnya, hendaknya penelitian sejenis ini dapat diteruskan dengan tujuan untuk mengetahui lebih lanjut perkembangan bahasa Indonesia dan untuk mengangkat citra bahasa Indonesia yang nantinya dapat disejajarkan dengan bahasa-bahasa dunia.
- 3) bagi pihak UPT BSPB Universitas Jember, supaya lebih mengoptimalkan publikasi tentang keberadaan BIPA tidak hanya pada satu negara, tetapi kebeberapa negara yang kira-kira memiliki minat untuk mempelajari bahasa Indonesia. Pembelajaran BIPA tidak bersifat insidental melainkan bersifat permanen. Lebih mengembangkan saran dan prasarana yang ada sehingga

akan menambah kualitas pembelajaran BIPA yang ada di UPT BSPB Universitas Jember.



Daftar Pustaka

- Alwi, Hasan. 1993. *Pengajaran BIPA. Makalah Simposium Perkembangan Bahasa Indonesia di Kawasan Timur Jauh, 19-20 Juli 1993*. Salatiga.
- Arikunto, S. 1995. *Management Penelitian*. Jakarta. Rineka Cipta.
- 1996. *Management Penelitian*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Azwar, S. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Penerbit UNEJ 1998. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Universitas Jember. Jember.
- Faisol, S. 1995. *Format-format Penelitian Sosial, Dasar-dasar dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Press
- FKIP Universitas Jember. 1994. *Pedoman Penelitian Skripsi Mahasiswa FKIP Universitas Jember*. Jember.
- Hadi, S. 1987. *Metodologi Research I*. Yogyakarta: UGM. Yayasan Penerbit F.H.
- Kaelani. 1998. *Filsafat Bahasa Masalah dan Perkembangannya*. Yogyakarta: Paradigma.
- Kariman, T.N. dan Raswati. 1994. *Pengembangan Materi Pengajaran BIPA*. KIP BIPA III SALATIGA.
- Lengkanawati, S. N. 1999. *Strategi Pembelajaran BIPA Sebagai Bahasa Asing*. KIP BIPA III, 11-13 Oktober 1999, Bandung.
- Milles, M.B. dan A.M. Huberman 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Molcong, Lexy J. 1994. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasir, M. 1985. *Metode Penelitian*. Jakarta Galia Indonesia.
- 1999. *Metode Penelitian*. Jakarta Galia Indonesia
- Sammeng, A. M. 1995. *Pengajaran Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Asing Serta Perannya*. Kongres BIPA 1995. Fakultas Sastra UI Jakarta.

- Soewandi, A.M. 1994. *Pemahaman Lintas Budaya*. KIP BIPA III SALATIGA.
- Suciaryanto. 1988. *Metode Linguistik bagian ke-dua Metode dan Teknik Pengumpulan Data*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Sugiono, S. 1995. *Pendekatan Komunikatif-Integratif dalam Pengembangan Bahan dan Metodologi Pengajaran Bahasa Indonesia Untuk Asing Indonesia*. Fakultas Sastra UI Indonesia.
- Sunjono, D. 1993. *Peningkatan Peran Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Asing*. Jakarta, Departemen pendidikan dan kebudayaan.
- Tallei, P.A. 1999. *Kendala Budaya Dalam Pengajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing*. KIP BIPA III IKIP Bandung.
- Tarigan, 1988. *Pengajaran Kedwibahasaan*. Bandung: Angkasa.
- Wahya, 1999. *Pengenalan Budaya Indonesia Melalui Pengenalan Budaya Lokal Sunda : Materi Kuliah Kerja Lapangan Kursus BIPA di Universitas Padjadjaran*. KIP BIPA III Bandung.
- Widodo, 1995. *Sosok dan Problematika Pengajar dalam Penyelenggaraan Program BIPA*. JPBSI FPBS IKIP MALANG

Matrik Penelitian

Judul Penelitian	Masalah Penelitian	Jenis/ Sifat Penelitian	Metodologi Penelitian	
			Data dan Sumber Data	Metode
Sosok dan Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing di UPT BSPB Universitas Jember	<p>1. Bagaimanakah sosok pembelajaran BIPA di UPT BSPB Universitas Jember?</p> <p>2. Problematika apakah yang dihadapi BIPA di UPT BSPB Universitas Jember dalam penyelenggaraan pembelajaran?</p>	<p>Deskriptif, Kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa sosok dan problematika pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing di UPT BSPB Universitas Jember</p>	<p>Data Data dalam penelitian ini berupa susunan organisasi, pengajar, media, sumber bahan ajar, metode, kurikulum dan problematika pembelajaran BIPA.</p> <p>Sumber Data 1. Nara sumber yaitu pengajar BIPA di UPT BSPB Universitas Jember 2. <i>Dokumen</i>, buku-buku kepustakaan lain yang mendukung penelitian.</p>	<p>1) Pengumpulan Data</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dokumentasi - Wawancara <p>2) Instrumen Penelitian</p> <ul style="list-style-type: none"> - Alat perekam - Alat pencatat <p>3) Analisis Data</p> <ul style="list-style-type: none"> - Reduksi data - Penyajian data - Penarikan kesimpulan

Pemandu Wawancara

No.	Data yang diraih	Sumber Data
1.	Kondisi UPT BSPB Universitas Jember	Kepala UPT BSPB Universitas Jember.
2.	Upaya pengajar mengembangkan sumber bahan ajar BIPA.	Pengajar BIPA
3.	Upaya pengajar memilih dan memanfaatkan media pembelajaran BIPA.	Pengajar BIPA
4.	Upaya pengajar menentukan metode pembelajaran BIPA.	Pengajar BIPA
5.	Problematik Pembelajaran BIPA di UPT BSPB Universitas Jember	Pengajar BIPA

Instrumen Pengumpul Dokumentasi

No.	Data yang diraih	Sumber Dokumentasi
1.	Data kondisi UPT BSPB Universitas Jember	UPT BSPB Universitas Jember.
2.	Sumber bahan ajar pembelajaran BIPA	Pengajar BIPA
3.	Media Pembelajaran BIPA.	Pengajar BIPA
4.	Metode Pembelajaran BIPA	Pengajar BIPA

Pemandu Wawancara I

A. Identitas Subjek Penelitian

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin :
4. Pekerjaan :
5. Alamat :

B. Daftar Pertanyaan

❖ **Kepala UPT BSPB Universitas Jember**

1. Bagaimanakah proses terbentuknya pembelajaran BIPA di Universitas Jember?
2. Sudah berapa lama pembelajaran BIPA di UPT BSPB Universitas Jember?
3. Bagaimana cara penentuan pengajar BIPA di UPT BSPB Universitas Jember?
4. Bagaimana sarana dan fasilitas yang dimiliki oleh UPT BSPB Universitas Jember? bisa disebutkan!
5. Bagaimana sistim informasi yang dilakukan Universitas Jember untuk mempublikasikan keberadaan pembelajaran BIPA di Universitas Jember? jelaskan!
6. Apakah UPT BSPB Universitas Jember mengadakan kerjasama dalam upaya pengembangan BIPA di UPT BSPB Universitas Jember dengan lembaga atau instansi yang ada di dalam negeri maupun luar negeri?
7. Bagaimana penentuan Kurikulum pembelajaran BIPA yang dilakukan oleh UPT BSPB Universitas Jember?

Pemandu Wawancara II

A. Identitas Subjek Penelitian

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin :
4. Pekerjaan :
5. Alamat :

B. Daftar Pertanyaan

❖ **Pengajar BIPA**

1. Apa yang Bapak/Ibu lakukan dalam upaya mengembangkan sumber bahan ajar BIPA di UPT BSPB Universitas Jember?
2. Apakah Bapak/Ibu tidak mengalami kesulitan dalam mencari sumber bahan ajar BIPA?Jelaskan!
3. Darimana Bapak/ Ibu memperoleh Sumber Bahan Ajar BIPA selama ini?
4. Bagaimanakah penggunaan media pembelajaran BIPA selama ini yang dilakukan Bapak/Ibu di UPT BSPB Universitas Jember? Jelaskan!
5. Sudah optimalkah media pembelajaran BIPA yang disediakan oleh UPT BSPB Universitas Jember? Jelaskan!
6. Bagaimanakah upaya Bapak/Ibu dalam proses penggunaan metode pembelajaran BIPA agar tujuan pembelajaran dapat tercapai? Jelaskan!
7. Apakah Bapak/Ibu sudah cukup berhasil dengan metode yang digunakan selama ini?
8. Problematika apakah yang Bapak/ Ibu hadapi dalam proses pembelajaran BIPA?

Instrumen Pemandu Analisis Data I

No	Gambaran Umum Pembelajaran BIPA	Deskripsi Data
1.	Latar Belakang Pembelajaran BIPA di UPT BSPB UNEJ	
2.	Susunan Organisasi UPT BSPB UNEJ	
3.	Pengajar BIPA di UPT BSPB UNEJ	
4.	Sarana dan Fasilitas	
5.	Pembelajar BIPA di UPT BSPB UNEJ	
6.	Sistem Informasi Pembelajaran BIPA di UPT BSPB UNEJ	
7.	Penggunaan Kurikulum Pembelajaran BIPA di UPT BSPB UNEJ	
8.		

Instrumen Pemandu Analisis Data II

No	Pelaksanaan Sumber bahan Ajar BIPA	Deskripsi Data
1.	Sumber bahan ajar dan acuannya	<ul style="list-style-type: none"> • Disusun oleh pihak UPT BSPB Universitas Jember • Acuan materi dari seminar, konferensi dan studi banding

Instrumen Pemandu Analisis Data III

No	Media Pembelajaran BIPA	Deskripsi Data
1.	Media Grafis	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat dinikmati dengan panca indera mata
2.	Media Audio	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat dinikmati dengan panca indera telinga
3.	Media Audio Visual	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat dinikmati dengan panca indera mata dan telinga
4.	Lingkungan Sekitar	<ul style="list-style-type: none"> • Melalui Perpustakaan

Instrumen Pemandu Analisis Data IV

No	Metode Pembelajaran BIPA	Deskripsi Data
1.	Menggunakan Pendekatan Komunikatif	<ul style="list-style-type: none"> • Disesuaikan dengan Kondisi siswa • Disesuaikan dengan kondisi kelas

Instrumen Femandu Analisis Data V

No	Problematika pembelajaran BIPA	Deskripsi Data
1.	Pembelajar	<ul style="list-style-type: none"> • Bukan tujuan Murni belajar bahasa Indonesia • Mempelajari bahasa komunikasi
2.	Pengajar	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki kesibukan yang padat • Bukan pengajar tetap • Belum memiliki acuan tetap pengajaran
3.	Sarana	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki kesibukan yang padat • Masih sederhana • Belum memenuhi kebutuhan pembelajaran
4.	Lembaga	<ul style="list-style-type: none"> • Pembelajaran bersifat Insidental • Publikasi kurang maksimal

Tabel 1

Daftar Nama Pengajar BIPA di UPT BSPB Universitas Jember

No.	Nama	Pengajar
1.	Dra. Made Tri Andayani, Mcd.	Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UNEJ dan pengajar BIPA di UPT BSPB Universitas Jember
2.	Agus Wijayanto, M.Pd.	POLITANI Jember dan pengajar BIPA di UPT BSPB Universitas Jember

Sumber Dokumen: UPT BSPB Universitas Jember 2009

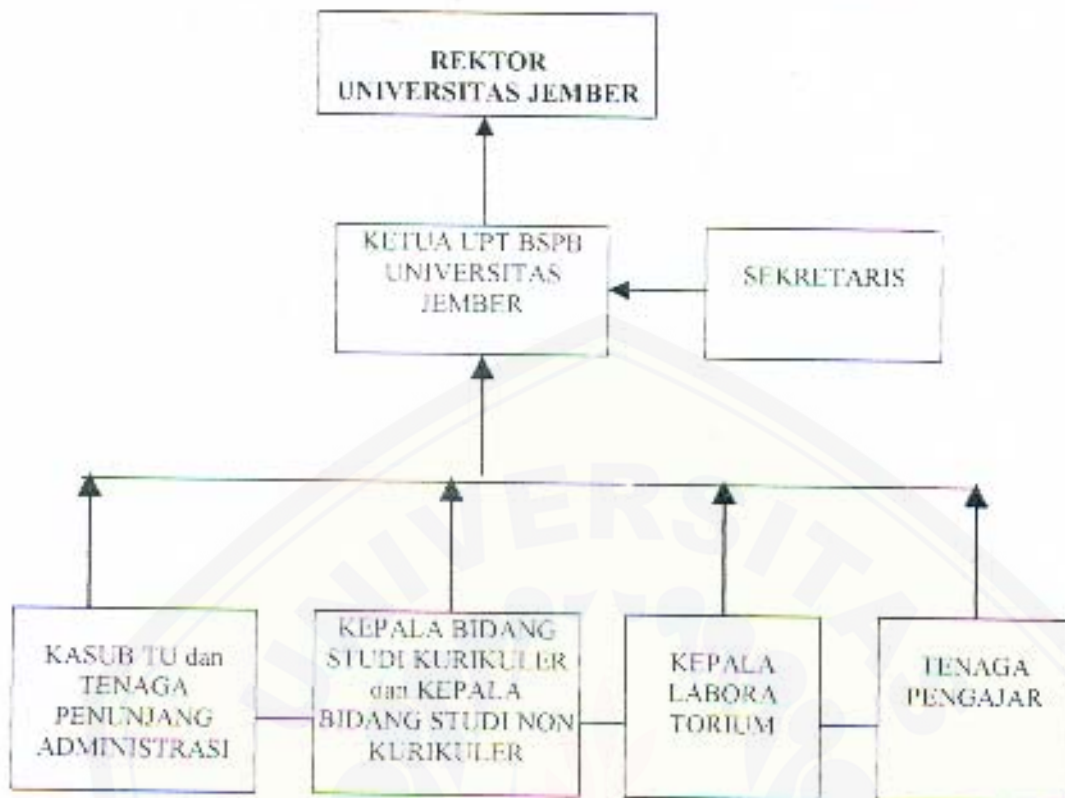


Tabel 2
Prasarana pendidikan program BIPA di UPT BSPB
Universitas Jember

No.	Nama Prasarana Pendidikan	Jumlah
1.	Lab Bahasa	1 ruang
2.	SAC	1 paket
3.	Studio	2 buah
4.	Video	2 buah
5.	OHP	3 buah
6.	Radio	3 buah
7.	Kamus Bahasa Indonesia	5 buah
8.	Majalah	5 buah perbulan
9.	Koran	Harian Kompas
10.	Komputer	10 Paket





Sumber Dokumen UPT BSPB Universitas Jember 2000

Bagan Struktur Organisasi UPT BSPB Universitas Jember




Sumber UPT BSPB Universitas Jember 2000

Daftar Orang Asing Pembelajaran BIPA
di UPT BSPB Universitas Jember

No	Nama, Tempat & tanggal lahir	Warga Negara	Asal Negara	Surat Ijin Didat no dan tanggal	Sejak/akhir	Status	Keluarga yg ikut	Surat Keadatan	pasfoto
1.	Robert Van Reer Jakarta, 02 Juli 1942	Belanda	Belanda	1418/22/1999 2 Nov 1999	22/09/2000	Kawin	Maria Godolinda Manders (istri)	2278/PT/22 HM.Pnp/C/8/99 2 Oktober 1999 s.d. 5 tahun	
2	Jeffrey William Moats Ohio-USA, 10 Maret 1967	Amerika Serikat	Amerika Serikat	4296/D/2/2000 25 Nov 2000	28/02/2001	Kawin	Ruth Elaine Moats (istri) Naomi Grace Moats Esther Rose Moats	6649/20/01/9/2000 27 Okt 2000 selama 5 th	
3.	Ruth Elaine Moats Germany, 7 January 1976	Amerika Serikat	Amerika Serikat	4323/D/2/000 24 Nov 2000	29/02/001	Kawin	Jeffrey W Moats (suami) Naomi Grace Moats Esther Moats	7761/12 5/PT/9/2000 21 Nov 2001 selama 5 th	
4.	Jeffrey Allan Brown Arkansas-USA, 15 Nop 1971	Amerika Serikat	Amerika Serikat	2212/D/2/000 18 Agt 2000	03/12/2000	Kawin	Elizabeth Ashley Brown (istri)	4452/25/PM.1/2000 01 Agt 2000 selama 5 th	

5.	Elizabeth Ashley Brown Texas, 5 Desember 1972	Amerika Serikat	Amerika Serikat	3712/D/2000 18 Agt 2000	05/12/2001	Kawin	Jeffrey Alan Brown (suami)	4463425/HA.1/2000 01 Agt 2000 selama 5 th	
6.	David Emory Newton Arkansas-USA, 5 Sept 1979	Amerika Serikat	Amerika Serikat	596/D/3/TV 2001 19 Maret 2001	28/05/2001	Kawin	Mary Josephine Newton (2010) Ashley Page Newton David Emory Newton	1491275/L.N.5/2001 09 Maret 2001 selama 3 th	
7.	Sarah Elizabeth May Arkansas, 5 September 1979	Amerika Serikat	Amerika Serikat	2435/D/3.3/7/2 001 14 Nov 2001	1/12/2001	Belum kawin		7016275/L.N.5/2001 29 Okt 2001 selama 3 th	

Jember, 15 Nopember 2001
Kabag. Pendidikan & Kerjasama


Drs. Sutrisno
NIP. 130 792 617



UPT BIDANG STUDI DAN PUSAT BAHASA
(UPT BS-PE)

Jl. Kalimantan III / 37 Jember 68121 - Telp. (0331) 336870 Fax. (0331) 336870
E-mail : bspbuji@mail.jember.telkom.net.id

Nomor : 212/J.25.5.3/PP9/2001
Lampiran :
Perihal : Ijin Penelitian
29 Nopember 2001

Kepada : Yth. Pembantu Dekan I
FKIP Universitas Jember
di- JEMBER

Menunjuk surat Pembantu Dekan I FKIP nomor : 3377/ J.25.1.5/PL5/2001 tanggal 26 Nopember 2001 perihal pada pokok surat, maka dengan ini kami memberikan ijin kepada mahasiswa :

Nama : Paturwoji
NIM : 960210402039
Jurusan/Program : PBS/Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
untuk melaksanakan penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia untuk
Pemutar Asing di UPT BSPB Universitas Jember pada jam kerja.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Sri Kustiati
Sri Kustiati
130 205 968



SURAT KETERANGAN

No: 62/725.5.3/19/2002

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : **Dra. Sri Kustiati**
NIP : **130 205 968**
JABATAN : **Ketua UPT BSPB Universitas Jember**

Menerangkan bahwa:

NAMA : **Pahruroji**
NIM : **960210402039**
Jenis Kelamin : **Laki-laki**
Jurusan : **Pendidikan Bahasa dan Seni**
Program : **Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

Telah mengadakan penelitian di UPT BSPB Universitas Jember, untuk menyelesaikan tugas akhir (skripsi) dengan judul:

“ Sosok dan Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing di UPT BSPB Universitas Jember”.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 30 April 2002
Ketua,

Dra. Sri Kustiati
NIP. 130 205 968

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
 UNIVERSITAS JEMBER
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : Fahrurroji
 NIM/Angkatan : 960210402039
 Jurusan/Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Seni/ Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Skripsi : Sosok dan Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing di UPT BSMB Universitas Jember.
 Pembimbing I : Drs. Sulatman, M.Pd.
 Pembimbing II : Drs. Arief Rijadi, M.Si.

KEGIATAN KONSULTASI

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	T.T. Pembimbing
1.	Senin, 8-9-2000	Bab I	[Signature]
2.	Selasa, 15-9-2000	Bab II	[Signature]
3.	Senin, 21-9-2000	Bab III	[Signature]
4.	Kamis, 8-11-2000	Perubahan Bab I, II dan III	[Signature]
5.	Selasa, 13-11-2000	Perubahan Bab I, II dan III	[Signature]
6.	Jum'at, 10-2-2001	Perubahan Bab I, II dan III	[Signature]
7.	Kamis, 17-2-2001	Perubahan Bab III	[Signature]
8.	Rabu, 15-5-2001	Perubahan Bab III	[Signature]
9.	Rabu, 3-6-2001	Konsultasi Seminar Proposal	[Signature]
10.	Selasa, 8-11-2001	Konsultasi Penelitian	[Signature]
11.	Senin, 5-2-2002	Konsultasi Bab IV dan V	[Signature]
12.	Kamis, 15-2-2002	Konsultasi Bab IV dan V	[Signature]
13.	Kamis, 3-3-2002	Konsultasi Bab V	[Signature]
14.	Kamis, 11-4-2002	Konsultasi Perubahan <i>Perubahan</i>	[Signature]
15.			

CATATAN : 1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi
 2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas

1. Nama : Pahruroji
2. Tempat, Tanggal Lahir : Brebes, 04 Desember 1976
3. Agama : Islam
4. Nama Ayah : Masraf
5. Nama Ibu : Taryumi
6. Alamat : Bangbayang-Bantarkawung-Brebes-Jawa Tengah

B. Riwayat Pendidikan

1. MI Nurul Huda Bangbayang Tahun 1989
2. MTs. Manbaul Ulum Tahun 1992
3. SMA Negeri 1 Bantarkawung Tahun 1995

C. Pengalaman Organisasi

1. Ketua Osis SMA Negeri 1 Bantarkawung Periode 1993-1994
2. Sekretaris HMP. Pend. Bhs Indonesia FKIP-UNEJ Periode 1997-1998
3. Kabid. I HMI PBS FKIP UNEJ Periode 1997-1998
4. Ketua HMP. Pend. Bhs & Sastra Indonesia FKIP UNEJ Periode 1998-1999
5. Kabid. II UKM Teater Tiang FKIP UNEJ Periode 1998-1999
6. Kabid. IV PMII FKIP UNEJ Periode 1999-2000
7. Ketua IPNU Ancab Brebes-Bantarkawung-Jawa Tengah Periode 2000-2003
8. Presiden Mahasiswa FKIP UNEJ Periode 2000-2001

D. Karya Tulis

1. Macapat Madura di Jember
2. Skripsi